



Coretan Kesederhanaan

Pelangi » Bingkai | Kamis, 21 April 2011 12:00

Penulis : Aris Solikhah

Sobat,

Izinkan daku untuk membahas makna kesederhanaan kali ini. Puisi kacau balau di tengah malam benar-benar mengusikku. Puisi itu nampak puitis, susunannya tak menarik. Yang mengetuk adalah kedalaman di balik puisimu yang selalu dikirim tengah malam. Puisi itu mengilhami untuk merekat kata-kata yang kuanggap bernas. Daku bertanya, kegalauan apa yang menimpamu? Apakah daku andil di dalamnya?

Sobat,

Kesederhanaan hidup bagiku adalah tidak menyerah pada arus. Bukan hidup miskin dan membuka tangan meminta. Kesederhanaan adalah hidup apa adanya yang dibangun atas hasil keringat dan kasih Tuhan. Menolak ketakutan dengan tawakal dan usaha. Ini inti kemandirian. Hidup fleksibel, lentur, toleran, moderat berpusat pada idealisme. Ya, idealisme, ini sobat, yang daku coba jadikan timbangan. Meski daku kadang tersiksa dengan idealisme, yang mengajarku untuk bersabar dan menutup mata hijaunya rumput tetangga. Serta ranumnya buah di taman seberang.

Sobat,

Kesederhanaan adalah mengupayakan keseimbangan hidup. Seimbang dalam ruhiyah (spiritual), materi, kemanusiaan (humanity), dan etika (moral). Jujur pada diri sendiri, mengakui kesalahan dan memperbaiki. Mengupayakan berarti rela terhadap hasil upaya. Sobat, berusahalah walau sekecil kau berbuat. Menanti-nanti permata itu menggelisahkan, memanjangkan angan. Daku sungguh bosan.

Sobat,

Sekali lagi kau bertanya tentang kesederhanaan. Kesederhanaan bagiku adalah berusaha memaafkan masa lalu, memaafkan diri sendiri. Engkau tahu yang tersulit adalah memaafkan diri sendiri. Karena ini seperti halusinasi berulang, yang mencengkeram erat, kala kita sedang terpuruk. Maafkanlah kesalahan masa lalumu, sobat. Daku juga sedang melakukannya. Bila kesempatan itu masih ada, perbaikilah, mungkin engkau masih bisa mendapatkan madu istimewa. Kelegaan dan hati yang tenang. Atau kau benar-benar peroleh intan kebahagiaan sejati yang diidamkan. Tapi peluang itu tak akan terlaksana jika kau tak berani mencoba sekarang. Sederhanakan berpikir dengan bertindak cepat.

Sobat,

Masih juga kau mendobel kata kesederhanaan. Kali ini daku akan mengulas konsep kesederhanaan cintaku. Bagiku, cinta harus memiliki. Mungkin kau akan bilang naif. Karena sering kali orang melontar 'cinta tak harus memiliki'. Sobat, daku tak sanggup mencinta tanpa memilikinya. Kau tahu, bila daku jatuh cinta dan yakin tak bisa memilikinya. Daku mengulang-ulang do'a, "Ya Allah, jangan biarkan aku jatuh cinta pada sesuatu yang tidak berhak dan tidak layak."

Kenapa harus memiliki? Karena aku akan sangat terluka melihat orang yang kucinta menderita sedangkan daku tak bisa berbuat apa-apa, sementara daku tak punya hak. Bagaimana aku bisa menyentuh tangannya, menghapus air matanya. Perih, sakit, mengiris hatiku. Menurutku, kesiaan saja, mentautkan cinta yang bukan milik kita.

Kesederhanaan cinta adalah menerima apa adanya yang dibingkai ridha Ilahi. Tak kurang tak lebih. Tak mengganggu sehingga kecewa jika tak sesuai selera. Kesediaan mengarungi hidup dengan mutlak menerima ketidaksempurnaan. Sebab, yang disebut kesempurnaan hakiki adalah ketidaksempurnaan yang menembus segala keterbatasan.

Maka, hargailah utuh cinta yang telah dikau miliki.

Sobat, kutulis ini khusus untukmu, gerangan apa yang terjadi padamu? Daku berterima kasih engkau mempercayaku untuk berbagi puisi hatimu.